
DETERMINAN CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM

Gita Tania¹; Nella Yantiana²; Helisa Noviarthy³

Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak^{1,2,3}

Email : b1031211160@student.untan.ac.id¹; nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id²;
helisa.noviart@ekonomi.untan.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya tulisan ini adalah sebagai penjelasan posisi variabel-variabel yang diselidiki serta keterkaitan di antara mereka. Penelitian explanatory ini menyoroti dampak CR, DER, PBV pada variabel dependen (harga saham). Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan objek untuk penelitian melalui website <https://www.idx.co.id/> dan web perusahaan sepanjang 2020-2022, penelitian ini melibatkan 86 perusahaan sektor energi. Menggunakan data sekunder sebagai jenis penelitian, yang datanya diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor energi pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan disektor energi pada Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 29. Dengan purposive sampling digunakan peneliti untuk menarik sampel, dimana ketentuannya sebagai berikut: Perusahaan sektor energi pada Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan keuangan komprehensif yang telah diaudit untuk 2020-2022, tidak delisting selama 2020-2022 sampai dengan sekarang, perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan sampai dengan sekarang, serta informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini tersedia. Output yang didapat pada penelitian ini pengaruh Current Ratio terhadap variabel dependen signifikan, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Current Ratio dan Harga Saham, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis alternatif (H2) tidak dapat diterima, Price to Book Value memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, menunjukkan hubungan yang kuat antara Price to Book Value dan Harga Saham sehingga hipotesis alternatif H3 dinyatakan valid.

Kata kunci : Current Ratio; Debt To Equity; Price To Book Value; Harga Saham; Pasar Modal

ABSTRACT

Purpose the paper is to explain the positioning of the variables under investigation and their interrelationship. This explanatory research examines the impact by independent variable CR, DER, PBV on the dependent variabel, which is stock price. The indonesian stock exchange (IDX) serves as the research object, with access from the website <https://www.idx.co.id>. Or websites companie for the period 2020-2022. This study involves 86 energy sector companies. The research utilizes secondary data, specifically financial reports of energy sector companies listed on the indonesian stock exchange from 2020 to 2022. The energy sector companies on the IDX represent the study population. The hypotheses by purpose the paper were tested using multiple regression analysis with SPSS version 29. Purposive sampling was the method used to select the sample, with criteria as follows: energy sector companies listed on the IDX, publishing comprehensive audited financial statements for 2020-2022, not

delisting during 2020-2022 up to the present, actively traded stocks up to the present, and all necessary data for this study being available. The result of this study indicate that the current ratio significantly influences the dependent variabel, demonstrating a strong relationship between the current ratio and stock price, thereby accepting the alternative hypothesis (H1). Debt to equity ratio does not significantly affect stock price, leading to the rejection of the alternative hypothesis (H2). Meanwhile, price to book value has a significant impact on the dependent variable, showing a strong relationship between price to book value and stock price, thus validating the alternative hypothesis (H3).

Keyword : Current Ratio; Debt To Equity; Price To Book Value; Stock Prices; Capital Market

PENDAHULUAN

Di Bursa Efek Indonesia, sektor energi memegang peranan penting dalam mempengaruhi dinamika pasar dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai sektor andalan, perusahaan energi lebih memfokuskan investor karena potensi keuntungannya yang lebih tinggi dan dampaknya terhadap stabilitas perekonomian nasional. Dalam zaman ekonomi modern yang sedang berlangsung, bisnis di seluruh dunia justru membutuhkan modal tambahan untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam konteks ini, pasar modal menjadi tempat masyarakat mengalihkan dana ke berbagai sektor untuk tujuan investasi. (Santhi et al., 2022).

Menurut Anoraga (2001) Harga Saham bukanlah harga yang ditentukan secara langsung oleh pasar, melainkan harga yang tertera pada dasar tertentu dan sulit untuk diidentifikasi mengapa demikian, karena harga saham selalu bergerak setiap dibukanya pasar saham. Setelah closing, harga tersebut menjadi closing price. Perubahan pada harga saham tidak selalu ditentukan oleh prospek perusahaan dan tingginya peminatan serta atau penjualan saham, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kondisi pasar dan sentimen investor.

Konsisten terhadap kinerja perusahaannya. ITMG dan BSSR mengalami lonjakan harga saham pada tahun 2022. Lonjakan ini disebabkan oleh kenaikan harga batubara global, permintaan yang meningkat dari pasar luar negeri, berita positif mengenai ekspansi atau peningkatan produksi. Performa rendah pada perusahaan seperti SHIP dan MEDC menunjukkan performa harga saham yang rendah dan stabil pada periode 2020-2022 disebabkan oleh tantangan operasional, biaya yang tinggi, atau kurangnya inovasi yang dapat menarik investor.

Perubahan harga pada sektor energi sangatlah signifikan. Salah satu prediktor utama yang dapat menentukan nilai saham suatu perusahaan adalah Current Ratio (CR), dimana faktor ini melihat apakah perusahaan dapat melunasi utangnya. CR sebagai metrik umum sebagai evaluasi seberapa mampu mereka mengejar kebutuhan finansialnya waktu singkat. Jika harga pasar saham mengalami penurunan, hal ini dapat mengurangi likuiditas perusahaan secara umum. Namun, memiliki CR yang terlalu tinggi juga bukan patokan selalu untung, karena dapat dianggap perusahaan tidak menggunakan sebagian besar kas tersedia, sehingga akan menurunkan profitabilitasnya (Sya'diah et al., 2022).

Penelitian Nurismalatri, 2022 mendapat hasil harga saham dipengaruhi significant dengan CR. Akan tetapi, menurut (Pratiwi, et.,al, 2020) Mengatakan bahwa harga saham belum dipengaruhi significant dengan CR.

Rasio Utang terhadap Ekuitas, alat yang mengukur proporsi antara utang dan ekuitas dalam suatu perusahaan, sangat penting dalam evaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Fokus pada utang membantu dalam menilai risiko dan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban finansialnya. Selain itu, Rasio Utang terhadap Ekuitas juga mencerminkan apakah mampu melunasi utangnya dengan modal yang dimilikinya. Jika rasio ini tinggi, menandakan perusahaan bergantung pada dana dari luar, ini menyebabkan beban keuangan yang tinggi. Jika kewajiban finansial perusahaan melebihi modalnya, sehingga perusahaan dinilai negatif (Meilani & Pardistya, 2020).

Penelitian oleh Ramadhan & Nursito, 2021 menyatakan bahwa DER mempengaruhi significant pada harga saham, namun (Vidiyastutik & Rahayu, 2021) DER belum mempengaruhi significant pada harga saham.

Price to Book Value (PBV) tidak hanya memberikan perbedaan dari tercatatnya harga saham dan nilai buku, tetapi juga memperlihatkan apakah harga saham tersebut wajar. Ketika PBV rendah, artinya saham dihargai murah. Saat harga saham lebih rendah, kemungkinan besar saham tersebut akan naik sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan, 2022 menolak klaim PBV memiliki dampak yang signifikan pada harga saham. Tetapi, (Jamaluddin, et.,al, 2021) PBV mempengaruhi significant pada harga saham. Berdasarkan latar belakang ini dan studi sebelumnya, peneliti akan mengeksplorasi topik ini. Harapannya, hasil tulisan ini akan

dijadikan tambahan ilmu dalam literatur keuangan dan praktik manajemen investasi di sektor energi.

Menurut Mutiarani dan Dewi, 2019, hal yang menjadi dorongan perusahaan untuk menyediakan pendanaan dari luar. Perusahaan bersedia meyebankan privasinya dikarenakan terdapat ketidakseimbangan dugaan oleh pihak luar, dengan perusahaan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prospek dan kondisinya di masa mendatang daripada pihak luar. Ini dibutuhkan sebagai acuan tentang situasi keuangan, atau kebijakan sosial, serta fluktuasi volume transaksi, dan mencerminkan efektivitas proses komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Ketika perusahaan atau entitas mengeluarkan informasi mengenai keputusan investasi yang dimiliki pihak eksternal. Teori sinyal juga menjelaskan cara perusahaan menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangannya, yang bisa menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dibandingkan yang lain. Informasi ini menggambarkan tindakan yang diambil manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Rafsyanjani & Wuryani, 2021).

Teori sinyal berkaitan dengan harga saham sebagai elemen kunci yang harus diperhatikan oleh investor untuk menghindari risiko investasi yang tidak menguntungkan. Dalam situasi di mana manajemen tidak transparan dengan informasi perusahaan, biasanya manajemen akan memberikan respons terhadap informasi tersebut sebagai indikasi terjadinya suatu peristiwa yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yang akan tercermin dalam pergerakan harga saham (Putra et al., 2021).

Tidak hanya sekadar harga per lembar saham yang diperdagangkan. Investor harus memperhatikan bahwa harga saham bukanlah satu-satunya faktor yang menggambarkan kinerja emiten. 3 kategori harga dipasar: harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutup (Suharti & Tannia, 2020).

Current Ratio (X1)

CR merupakan indikator ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban lancar dengan aset likuid mereka. Aset likuid merujuk pada aset dengan tempo singkat untuk dijadikan uang tunai (Sya'diah et.,al., 2022).

Debt To Equity Ratio (X2)

DER atau suatu ukuran penilaian modal dibandingkan dengan utang perusahaan. Semakin rendah DER, semakin kecil proporsi total utang perusahaan terhadap jumlah modalnya (Lestari & Suryantini, 2019).

Price To Book Value (X3)

PBV atau suatu ukuran untuk menilai performa pasar saham pada asetnya. Jika PBV meningkat, itu menggambarkan peningkatan pasar saham. Jika harga meningkat, keuntungan modalnya pun meningkat. Ketika perusahaan berkinerja baik, PBV-nya juga akan melampaui satu, menggambarkan angka dipasar saham lebih tinggi dibanding angka asetnya (Ibrahim & Panjaitan, 2020)

Hipotesis

Hubungan Current Ratio Terhadap Harga Saham

CR atau suatu ukuran untuk melihat seberapa sanggup suatu entitas membayar kewajiban lancarnya (Kasmir, 2012). Abdullah Assegaf (2014) menunjukkan CR belum mempengaruhi harga saham. Imelda et al., (2018) juga menunjukkan CR belum mempengaruhi harga saham. Hipotesis yang dibentuk:

H1 : CR memiliki pengaruh pada harga saham.

Hubungan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

DER yang rendah artinya perusahaan memiliki kinerja baik dikarenakan memiliki tingkat kewajiban yang sedikit. Sebaliknya, DER yang tinggi menunjukkan buruknya kinerja karena memiliki kewajiban tinggi, hal ini dapat mengindikasikan risiko kinerja perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar utangnya dan mendorong pertumbuhan saham dengan menghasilkan keuntungan. Abdullah Assegaf (2014) menunjukkan DER belum mempengaruhi harga saham. Penelitian oleh Astrid (2012) juga menunjukkan DER belum mempengaruhi harga saham. Hipotesis yang dibentuk:

H2 : DER tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Hubungan Price to Book Value Terhadap Harga Saham

PBV alat ukur mahal atau murahnya harga suatu saham (Ibrahim & Panjaitan., 2020). Investor sangat berminat pada suatu saham dengan kinerja yang baik karena dapat meningkatkan harga. Putri (2018), menemukan hasil PBV belum mempengaruhi

harga saham. Eny Purwaningsih dan Ganda Setiawan (2022) menyatakan Price to Book Value belum mempengaruhi harga saham. Hipotesis yang dibentuk:

H3 : PBV memiliki pengaruh pada harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Kerangka Dasar Penelitian

Tujuan dilakukannya tulisan ini adalah sebagai penjelasan posisi variabel-variabel yang diselidiki serta keterkaitan di antara mereka. Penelitian explanatory ini menyoroti dampak dari variabel independen (CR, DER, PBV) terhadap variabel dependen (harga saham). BEI dijadikan objek untuk penelitian akses pada link <https://www.idx.co.id/> sepanjang 2020-2022. Data sekunder sebagai jenis penelitian, yang merupakan informasi dari laporan keuangan perusahaan sektor energi pada BEI dalam rentang tahun 2020 hingga 2022. pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 29.

Perusahaan disektor energi pada BEI sebagai populasi. Purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel:

- a. Perusahaan sektor energi yang pada BEI.
- b. Menyampaikan LK komprehensif yang telah diaudit untuk 2020-2022.
- c. Tidak delisting selama 2020-2022 sampai dengan sekarang.
- d. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan sampai dengan sekarang.

Pengukuran Variabel

Dijelaskan pada tabel.1 bagaimana tiap variabel diukur dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis melalui pendekatan analisis linear berganda. Sebelum masuk ke tahap tersebut, dilakukan pemeriksaan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Agar proses menjadi lebih efisien, perangkat lunak SPSS digunakan. Formula untuk analisis regresi linear berganda sbb:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR_1 + \beta_2 DER_2 + \beta_3 PBV_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

α	: Konst.
β_1 CR ₁	: Current Ratio
β_2 DER ₂	: Debt To Equity
β_3 PBV ₃	: Price to Book Value
e	: Koefisien

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Tabel.2 menunjukkan nilai deskriptif pervariabel. Penjelasan mengenai stat. desc. ini sebagai berikut :

Pada variabel CR (X1) memiliki 48 pengamatan yang diperoleh dari transformasi Log 30 perusahaan dengan periode 3 tahun. Dengan nilai min. -,24 dan nilai max. ,60 dan nilai mean ,2445 dan Std. Deviation ,18897.

Pada variabel DER (X2) dari 47 pengamatan perolehan dari transformasi Log 30 perusahaan dengan periode 3 tahun. Dengan nilai min. -1,05 dan nilai max. ,37 dan nilai mean -1,808 dan Std. Deviation ,35962.

Pada variabel PBV (X3) dari 48 pengamatan perolehan dari transformasi Log 30 perusahaan dengan periode 3 tahun. Dengan nilai min. --,64 dan nilai max. ,85 dan nilai mean ,1050 dan Std. Deviation ,36195

Pada variabel Harga Saham (Y) dari 48 pengamatan perolehan dari transformasi Log 30 perusahaan dengan periode 3 tahun. Dengan nilai min. 2,06 dan nilai max. 3,94 dan nilai mean 2,9118 dan Std. Deviation ,44034.

Pengujian Asumsi Klasik

Menurut informasi yang tertera dalam Tabel 3, uji normalitas residual menunjukkan bahwa distribusinya normal. Hasil ini didukung oleh nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yang mencapai ,200 dan melebihi 0.05. yang berarti dapat dikatakan data normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel.4 mengungkapkan nilai toleransi untuk CR (X1) adalah ,895, untuk DER (X2) adalah ,877, dan untuk PBV (X3) adalah ,889, yang semuanya melebihi 0,10. Menunjukkan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas tersebut. Hasil penghitungan faktor inflasi varian (VIF) untuk CR (X1) adalah 1,117, untuk DER (X2) adalah 1,141, dan untuk PBV (X3) adalah 1,125, menunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10, ini juga mengungkapkan tidak ada korelasi antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik.2 menyimpulkan tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut dengan ini cocok dijadikan alat ukur harga saham berdasarkan Variabel CR, DER, dan PBV.

Uji Autokorelasi (Model Summary)

Dari Tabel.5 terlihat bahwa Durbin-Watson sebesar ,699 diartikan sebanyak 5%, untuk $n = 47$ dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi dari tabel.6 sbb:

$$HS = 2,672 + ,633CR + ,012DER + ,734PBV$$

Uji F

Tabel 7 memberikan informasi bahwa nilai F hitung sebesar 7,057 dan p-value yang sangat rendah $< 0,001$ secara signifikan menjelaskan variasi dalam data dan berarti setidaknya satu variabel independen dalam model memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Uji t

Tabel 8 menunjukkan koefisien B untuk CR adalah ,633, yang menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu unit dalam CR akan menyebabkan peningkatan sebesar, 633 unit pada variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap tidak berubah. Nilai significant ,048 $< 0,05$, yang mengindikasikan bahwa pengaruh CR terhadap variabel dependen signifikan pada tingkat signifikansi 5%, menunjukkan hubungan kuat antara CR dan Harga Saham.

Koefisien B dari DER adalah 0,012, yang mengindikasikan bahwa tiap kenaikan satu unit dalam DER hanya berkontribusi sebesar 0,012 unit terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap stabil. Tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu 0,941 (lebih besar dari 0,05), mengartikan DER tidak memiliki pengaruh secara significant pada Harga Saham.

Koefisien B untuk PBV adalah 0,734, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu unit dalam PBV akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,734 unit dalam variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap tidak berubah. Tingkat signifikansi sebesar 0,048 $< 0,01$ mengartikan dimana PBV akan mempengaruhi secara significant pada variabel dependen, menunjukkan hubungan yang kuat antara PBV dan Harga Saham.

Koefisien Determinasi

Dari tabel 10 menunjukkan nilai koef. Determ/(Adjusted R Square) 0.283 atau sebesar 28.3 % yang pada hasilnya menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen adalah sebesar 28.3 % terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik hasil sbb:

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Nilai significant. CR adalah 0,048, yang kurang dari 0,05; sehingga, hipotesis alternatif (H1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa CR mempengaruhi secara significant harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Nilai significant. DER adalah 0,0941, yang kurang dari 0,05; akibatnya, H2 tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh DER terhadap Harga Saham tidak signifikan.

Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham

Nilai significant. PBV adalah 0,001 yang kurang dari 0,05; sehingga H3 dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBV memiliki dampak signifikan pada Harga Saham.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis dan diskusi dapat disimpulkan hal-hal berikut: pertama, CR berhubungan positif dengan harga saham; kedua, DER memiliki hubungan negatif dengan harga saham; dan ketiga, PBV berhubungan positif dengan harga saham.

Penelitian mendatang diinginkan untuk mempertimbangkan berbagai rasio keuangan dari perusahaan, selain yang dipertimbangkan pada kerangka penelitian. Terdapat pula indikator keuangan lain yang mungkin memengaruhi nilai saham.

Implikasi teoritis menurut penemuan hasil baru yang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Keberadaan adanya perbedaan hasil ini menyiratkan bahwa secara teoritis akan memperluas literatur yang tersedia bagi peneliti berikutnya, dengan ini mendukung teori baru. Temuan penelitian akan menjadi sumbangan bagi literatur manajemen keuangan serta bagi para investor dalam industri energi dengan menunjukkan evolusi yang terjadi dalam pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eny Purwaningsih, & Ganda Setiawan. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Ibrahim, D. C., & Panjaitan, H. P. (2020). Influence of NPM, PBV, DER, TATO, and EPS on Stock Prices of Automotive Sub Sector Companies and Its Components Listed on IDX in 2014 - 2018. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(3), 151–162. <https://doi.org/10.35145/jabt.v1i3.41>
- Jamaluddin, J., Natalya, N., & Paulina, S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1182–1195. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.373>
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Meilani, S., & Pardistya, I. Y. (2020). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 1159. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i12.p02>
- Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, S. (2019). *PENGARUH PRICE EARNING RATIO , PRICE TO BOOK VALUE , DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS IDX 30* Niki Nony Mutiarani , Riana R Dewi , Suhendro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta Email : nikinonymutiarani@. 03(02), 433–443.
- Nurismalatri, E. D. A. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020 adalah perusahaan Consumer Goods yang menerbitkan saham untuk diperjualbelikan. 2.*
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR),DEBT TO EQUITY RATIO (DER),DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.* *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93.
- Rafsyanjani, R., & Wuryani, E. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>
- Santhi, I. A. D. S., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Karisma*, 4(2), 429–439.
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset

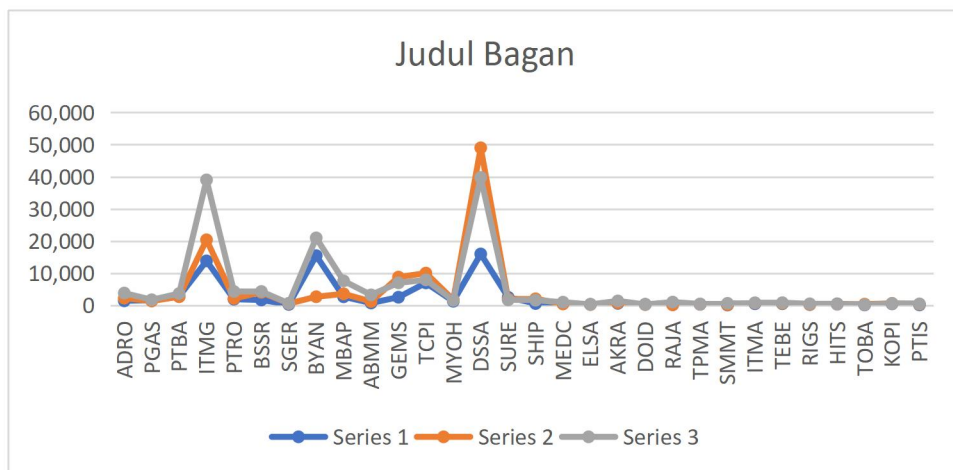
Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>

Sya'diah, A., Norisanti, N., & Randan, A. M. (2022). Analisis Price to Book Value, Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio on Stock Price Analisis Price to Book Value, Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1541–1549.

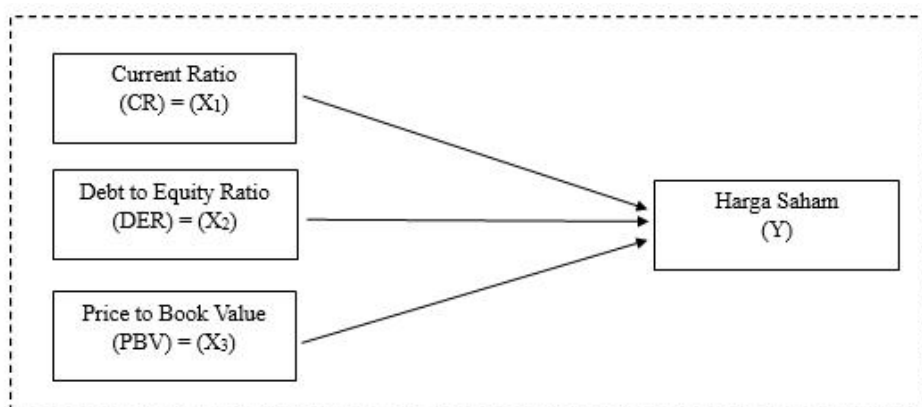
Vidiyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i1.746>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Grafik.1. Indeks Harga Saham (Rp)



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Tabel.1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Dependen	
Harga Saham	Nilai penutupan saham setiap perusahaan di sektor energi yang tercatat pada BEI selama rentang waktu 2020 hingga 2022.
Independen	
(CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
(DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$
(PBV)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per lembar}}{\text{Nilai Buku Per lembar}}$

Sumber: SPSS, 2024

Tabel.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR X1	48	-,24	,60	,2445	,18897
DER X2	47	-1,05	,37	-,1808	,35962
PBV X3	48	-,64	,85	,1050	,36195
Harga Saham Y	48	2,06	3,94	2,9118	,44034
Valid N (listwise)	47				

Sumber: SPSS, 2024

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas

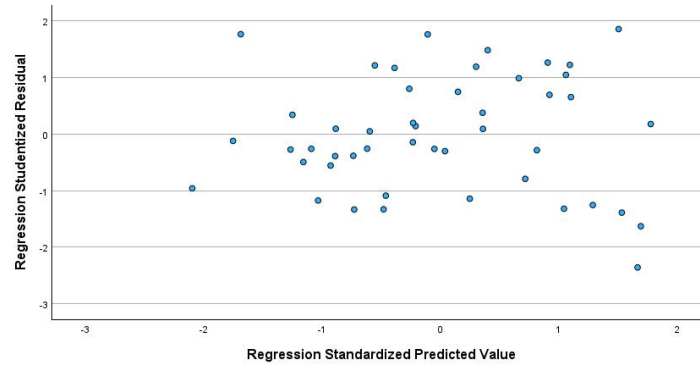
		Unstandardized Residual	
N		47	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,36360692	
Most Extreme Diferences	Absolute	,075	
	Positive	,075	
	Negative	-,075	
Test Statistic		,075	
Asymp. Sig.(2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig	,722	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,710
	Upper Bound	,733	

Sumber: SPSS, 2024

Tabel.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Toleran ce	VIF
CR (X1)	,895	1,117
DER (X2)	,877	1,141
PBV (X3)	,889	1,125

Sumber: SPSS, 2024



Grafik.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 ^a	,330	,283	,37608	,699

Sumber: SPSS, 2024

Tabel.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,672	,101			26,450	<,001
CR (X1)	,633	,312	,268		2,031	,048
DER (X2)	,012	,165	,010		,074	,941
PBV (X3)	,734	,169	,576		4,353	,001

Sumber: SPSS, 2024

Tabel.7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	2,994	3	,998	7,057	<,001 ^b
Residual	6,082	43	,141		
Total	9,076	46			

Sumber: SPSS, 2024

Tabel.8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,672	,101			26,450	<,001
CR (X1)	,633	,312	,268		2,031	,048
DER (X2)	,012	,165	,010		,074	,941
PBV (X3)	,734	,169	,576		4,353	,001

Sumber: SPSS, 2024

Tabel.9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,330	,283	,37608

Sumber: SPSS, 2024

Tabel.10 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
CR (X1)	,633	2,031	,048	H1 Diterima
DER (X2)	,012	,074	,941	H2 Ditolak
PBV (X3)	,734	4,353	,001	H3 Diterima
F _{hitung}	7.057			
R ²	,330			

Sumber: SPSS, 2024